

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” yang artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *pedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berasal dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual¹.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara².

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai

¹ Rahmat. Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya,”* ed. Candra. Wijaya and Amiruddin. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

² Liana Sa'idah, “Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun,” 2018.

tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pendidikan pada dasarnya harus mengembangkan aspek intelektual, moral, dan keterampilan pada diri manusia sebagai tiga hal yang merupakan satu kesatuan. Pendidikan karakter harus didasarkan pada serangkaian pengalaman yang diproses dari hal yang sederhana ke arah yang kompleks sehingga harus dikominasikan dengan pendidikan intelektual dan keterampilan agar mengembangkan anak sebagai pribadi utuh yang diproses dari hal yang sederhana ke arah yang kompleks sehingga harus dikominasikan dengan pendidikan intelektual dan keterampilan agar mengembangkan anak sebagai pribadi utuh yang seimbang.

Saat ini, pendidikan karakter tengah menjadi perbincangan yang sangat menarik di tengah masyarakat baik itu disebarkan melalui media cetak ataupun media elektronik. Karakter sendiri merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sehingga, sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah bercita-cita untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bagian penting dan tidak bisa dipisahkan dari pendidikan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk pola sifat atau karakter baik mulai dari usia dini, agar karakter baik tersebut tertanam dan mengakar pada jiwa anak³. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi berorientasi pada proses pembinaan potensi anak, kemudian dikembangkan melalui pembiasaan

³Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, ed. Ismoyo, I (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018).

sifat-sifat baik berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. Dalam pendidikan karakter, setiap individu dilatih untuk mampu memelihara sifat-sifat baik pada diri manusia, sehingga karakter tersebut sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan akan terbentuk akhlak yang baik pula.

Pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat vital keberadaannya saat hadir untuk memahami secara kognitif dan mampu untuk merasakan hal yang baik dan hal yang tidak boleh untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Amin tentang tujuan dari pendidikan karakter yaitu bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya itu dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk sifat, sikap, dan mentalitas yang baik dan tentu mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Selain itu, tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan karakter yang bermuara pada pembentukan karakter disiplin dan akhlak dari peserta didik. Karena salah satu indikator penting yang berkaitan dengan telah berhasilnya pendidikan karakter pada peserta didik dikembangkan melalui sikap kedisiplinan peserta didik.

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin berasal dari kata yang

sama dengan “disciple” yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Dalam Islam juga diajarkan tentang disiplin dalam arti menaati peraturan yang telah ditetapkan, surat yang memerintahkan untuk disiplin antara lain yaitu surat An Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ

*“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulilamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu”*⁴.

Disiplin adalah kunci sukses menuju cita-cita, sebab dalam disiplin akan tumbuh sikap tanggungjawab, teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar. Disiplin diri juga membentuk diri kita untuk tidak mudah putus asa terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuan, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berhasil bagi kehidupan. Dalam menjalani kehidupan, orang yang disiplin memiliki jadwal kegiatan yang dijalani dengan penuh tanggung jawab⁵.

Dalam dunia pendidikan, karakter disiplin ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sikap yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin harus dilakukan dalam pendidikan formal baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya: Juz 1-30* (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm 87.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, ed. Dirusdi Toanto, 1st ed. (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. salah satu bentuk penanaman karakter disiplin adalah lewat kegiatan ekstrakurikuler. Melalui ekstrakurikuler yang menekankan kedisiplinan tingkat tinggi akan menanamkan karakter disiplin pada peserta didik baik secara langsung dan tidak langsung.

Berbicara mengenai karakter sangat menarik jika membahas mengenai ekstrakurikuler yang diterapkan pada sekolah melalui program Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang didalamnya mencakup pengelolaan jasmani dan rohani. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah sekolah mampu mengimplementasikan nilai karakter dalam berjalannya kegiatan⁶. Seperti halnya penulis juga akan mengulas mengenai pembentukan karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah memberikan penanaman karakter disiplin yang baik dalam kegiatan

⁶ Abdul Muis and Suprayitno, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik," *Jpgsd* 6, no. 12 (2018): 1–11, https://www.academia.edu/17289748/AD_dan_ART_TAPAK_SUCI_2012%0Ahttps://jurnalmaha_siswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25535/23409.

ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa melalui observasi pendahuluan penulis melihat secara langsung bagaimana proses penanaman karakter disiplin dengan memberikan hukuman berupa penguatan fisik seperti *push up*, *sit up*, dan lari keliling lapangan pada peserta didik yang tidak serius dan tidak menaati peraturan selama kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Dengan penanaman karakter disiplin secara tinggi ini berdampak secara tidak langsung pada peningkatan keberhasilan prestasi yang didapat dalam kejuaraan yang diikuti oleh SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Walaupun terdapat beberapa siswa yang masih belum maksimal dan konsisten dalam melaksanakan penanaman karakter disiplin. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan pelatih yang menerangkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta masih lumayan jauh dari kata disiplin. Oleh sebab itu, SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta menjadikan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah wajib diikuti oleh seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta karena telah menyumbangkan prestasi membanggakan bagi sekolah. Dari uraian panjang diatas, dapat dijadikan alasan mengapa peneliti mengambil SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penanaman karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang

berjudul : “Penanaman Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti uraikan pada dasarnya tidak terlepas dari ruang lingkup permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang, yakni:

1. Bagaimanakah pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran secara detail pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui gambaran secara detail tentang penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dipaparkan latar belakang serta rumusan permasalahannya, diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran secara lengkap tentang bagaimana penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca, serta menjadi referensi penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para akademisi apabila akan melakukan kajian lebih lanjut terkait penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini, dapat diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan lebih memperdalam keilmuan peneliti tentang penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Tapak

Suci Putera Muhammadiyah yang efektif. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penanaman karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta diharapkan siswa dapat menanamkan karakter disiplin di dalam dirinya sendiri dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan komunitas, maupun lingkungan masyarakat.

c. Bagi pelatih ekstrakurikuler bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

d. Bagi sekolah

Memberikan gambaran penanaman karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sekumpulan rangkuman pencarian pustaka yang bersumber dari buku, skripsi, tesis, karya ilmiah dan sumber lainnya yang digunakan sebagai rujukan oleh peneliti agar dapat melakukan perbandingan

antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang digunakan sebagai rujukan yakni sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ali Dolohmae merupakan salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”.⁷

Hasil penelitian ini berupa rangkaian proses melaksanakan penanaman karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto sudah dilaksanakan. Adapun proses rangkaian pelaksanaannya berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan dari skripsi ini ada pada fokus penelitian dan objek penelitiannya yaitu latihan Tapak Suci. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dimana Ali Dolohmae melakukan penelitian penanaman karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto dan penulis melakukan penelitian penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Kedua, Arif Rahman Hakim yang melakukan penelitian skripsi pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui

⁷ Ali Dolohmae, “Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas,” Skripsi S1 Instiut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur”.⁸

Hasil Penelitian ini berupa upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat serta nilai-nilai yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Persamaan penelitian ini hampir sama yaitu terletak pada fokus penelitian penanaman karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni Arif Rahman Hakim pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur, sedangkan penulis pada ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin siswa.

*Ketiga, Ma’rifatul Laela yang melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penanaman Kedisiplinan Santri Melalui Organisasi Santri Mahasiswa Pencak Silat Nurul Huda Pertahanan Dua Kalimat Syahadat di Pesantren Mahasiswa An-Anajah Baturaden, Banyumas”.*⁹

Hasil Penelitian ini berupa proses kedisiplinan yang diajarkan di Nurul Huda Perkasya yaitu melalui disiplin waktu, disiplin anggaran dan biaya, disiplin terhadap aturan, disiplin terhadap hasil kesepakatan, disiplin terhadap hubungan antar manusia yang mana pesantren sebagai kontibutor dalam membantu proses tersebut agar lebih maksimal. Persamaan dari penelitian ini

⁸ Arif Rahman Hakim, “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur”. Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Mataram, (2022): hlm 1–23.

⁹ Ma’rifatul Laela, “Penanaman Kedisiplinan Santri Melalui Organisasi Santri Mahasiswa Pencak Silat Nurul Huda Pertahanan Dua Kalimat Syahadat Di Pesantren Mahasiswa An Anajah Baturaden, Banyumas”, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

adalah pada fokus penelitian, sedangkan perbedaannya skripsi Ma'rifatul Laela lebih fokus pada proses kedisiplinan yang diajarkan melalui organisasi santri mahasiswa pencak silat Nurul Huda Perkasya.

Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Liana Sa'idah pada tahun 2018 yang mengangkat judul penelitian skripsi "Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun".¹⁰

Hasil penelitian ini berupa penanaman karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun. Penanaman karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun dilaksanakan melalui beberapa hal. Di antaranya, melalui salat jemaah Asar tepat waktu sebelum dimulainya latihan, kemudian membaca doa pembukaan maupun doa penutup latihan dengan dilafalkan secara bersama-sama, pemberian motivasi Islami untuk meningkatkan semangat siswa, pemberian materi keagamaan (Al-Islam), dan pemberian contoh atau keteladanan dari para pelatih untuk berbuat baik dimana pun berada. Persamaan penelitian hanya pada fokus penelitian dan objeknya yaitu Tapak Suci, Perbedaannya penelitian Liana Sa'idah berfokus pada bentuk-bentuk kegiatan penunjang penanaman karakter religius siswa.

Kelima, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tera Salsa Bila pada tahun 2023 yang mengangkat judul skripsi tentang "Penanaman Akhlakul

¹⁰ Sa'idah, "Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun.", Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

Karimah pada Latihan Tapak Suci di Padepokan Badai Selatan Pimda 02 Bantul”.¹¹

Hasil Penelitian ini berupa penanaman akhlakul karimah siswa melalui latihan Tapak Suci di Padepokan Badai Selatan Pimda 02 Bantul. Penanaman akhlakul karimah di Padepokan Badai Selatan dilakukan dengan cara pelatih menjadikan dirinya sebagai uswah hasanah serta selalu mengajak siswa untuk berakhlak mulia. bentuk akhlakul karimah berupa religius, sabar, menjalin kekeluargaan, jujur, dan sopan santun. Persamaan penelitian ini adalah pada fokus dan dan objek latihan Tapak Suci. Perbedaannya, skripsi Tera Salsa Bila ini lebih fokus kepada bentuk-bentuk akhlakul karimah pada latihan Tapak Suci, sedangkan skripsi penulis berfokus pada pelaksanaan dan bentuk penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci.

Tabel 1. 1 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

| No | Penulis/ Peneliti | Judul | Tahun | Bentuk | Relevansi dengan Penelitian |
|----|----------------------|---|-------|---------|--|
| 1. | Ali Dolohmae | Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto | 2019 | Skripsi | Sama-sama membahas penelitian penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah |

¹¹ Tera Salsa Bila, “Penanaman Akhlakul Karimah Pada Latihan Tapak Suci Di Padepokan Badai Selatan Pimda 02 Bantul” (Universitas Ahmad Dahlan, 2023).

| | | | | | |
|----|-------------------|--|------|---------|---|
| | | Utara Kabupaten Banyumas | | | |
| 2. | Arif Rahman Hakim | Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur | 2022 | Skripsi | Penelitian ini sama-sama membahas terkait pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler |
| 3. | Ma'fiatul Laela | Penanaman Kedisiplinan Santri Melalui Organisasi Santri Mahasiswa Pencak Silat Nurul Huda Pertahanan Dua Kalimat Syahadat di Pesantren Mahasiswa An-Anajah Baturaden, Banyumas | 2018 | Skripsi | Penelitian ini sama membahas tentang penanaman kedisiplinan melalui kegiatan pencak silat |
| 4. | Liana Sa'idah | Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun | 2018 | Skripsi | Penelitian ini menjadi salah satu rujukan penulis dalam menyusun skripsi karena penelitian ini sama-sama membahas penanaman karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci |
| 5. | Tera Salsa Bila | Penanaman Akhlakul Karimah pada Latihan Tapak Suci di | 2023 | Skripsi | Penelitian ini membahas tentang penanaman akhlakul karimah pada latihan tapak |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | Padepokan Badai Selatan Pimda 02 Bantul | | | suci di padepokan Badai Selatan Pimda 02 Bantul |
|--|--|--|--|--|---|

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus keilmuan penelitian. Penelitian berfokus pada pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci dan penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk meneliti faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami ketika melakukan penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud kegunaan dan tujuan tertentu¹². Peneliti menggunakan langkah yang disebut dengan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berdasarkan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan

¹² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, 1st ed. (Medan: CV. Harfa Creative, 2023).

mengunakan landasan teori-teori sebagai dasar atau pendukung agar sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Metode-metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji hal-hal tertentu secara mendalam dan rinci. Metode ini juga dapat menghasilkan beberapa kasus dan dikuatkan dengan teori. Sehingga dengan hal ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap situasi dan kasus, tetapi juga dapat mengurangi generalisasi hipotesis. Pada penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen pokok yang dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian¹³.

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dan menggambarkan situasi yang efektif dalam memakai metode berbentuk observasi dan wawancara ataupun dokumen-dokumen lainnya, agar bisa terjun langsung ke lapangan dan mendapatkan data yang baik, diwajibkan peneliti datang langsung ke lokasi SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, sehingga data yang diperoleh hasilnya sesuai dengan kajian di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Purbayan, Purbayan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55173. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2023-Juni 2024.

¹³ Muhammad Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Della, 1st ed., vol. 01 (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa karakteristik. Di antaranya, alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi upaya sekolah dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa. Penelitian ini difokuskan pada penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

4. Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada¹⁴.

¹⁴ Ulfa Yuniati, "Metode Penulisan Laporan KKP," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau yang pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun data dalam bentuk file. Sumber data penelitian yaitu sumber data primer dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data yang dipakai itu dari narasumber. Narasumber adalah orang yang menjawab penelitian baik itu secara lisan maupun tertulis. Adapun narasumbernya adalah sebagai berikut :

1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Peneliti menjadikan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai narasumber karena waka kesiswaan merupakan salah satu yang menaungi atau memantau semua kegiatan siswa baik itu kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

2) Pelatih Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Peneliti menjadikan Pelatih Tapak Suci sebagai narasumber karena pelatih yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta terdapat 4 pelatih utama dan 2 asisten pelatih.

3) Anggota aktif ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Peneliti menjadikan anggota aktif ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai narasumber karena anggota aktif ekstrakurikuler merupakan siswa di SMP Muhammadiyah 7

Yogyakarta dari kelas VII dan VIII dan anggota tersebut mampu memberikan jawaban yang peneliti butuhkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen¹⁵. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat data hasil temuan penelitian berupa foto, dokumen, dan lain sebagainya terhadap data pendukung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 teknik yang paling umum digunakan untuk penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Pengumpulan data juga dilakukan peneliti dengan cara wawancara. Wawancara merupakan jenis komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan tujuan agar mendapatkan informasi tertentu. Secara garis besar wawancara dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara tidak terstruktur, maksudnya wawancara yang dilakukan dengan berbagai

¹⁵ Priadana and Sunarsi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.

pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tetapi akan disesuaikan dengan keadaan yang ada. Wawancara tidak terstruktur ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang akurat tentang objek yang akan diteliti. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Tapak Suci dan penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi. Dalam pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Adapun teknik observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipan. Dimana kehadiran peneliti akan melakukan pengamatan terhadap penanaman karakter disiplin siswa dalam proses kegiatan latihan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah serta interaksi pelatih dan anggota ekstrakurikuler tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang utama karena hipotesis dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum yang diterima. Data yang digunakan sebagai

bahan dokumentasi dalam penelitian ini sesuai dengan yang dibutuhkan, yaitu mengenai keadaan lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dokumentasi kegiatan latihan yang berlangsung, sarana dan prasarana, keadaan para anggota dan pelatih, serta dokumentasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

6. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis dan pengelolaan data, peneliti melakukan setelah data terkumpul. Dalam menganalisis data terdapat 3 cara yang dilalui, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Peneliti akan mengolah data hasil penelitian dengan menuliskan narasi berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber tanpa adanya penambahan atau pengurangan jawaban. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan sifatnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan atau kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan penyajian data maka akan memudahkan

pembaca untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh pembaca¹⁶.

c. Penarikan kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data ini adalah menarik kesimpulan. Pada hasil kesimpulan penelitian kualitatif nantinya bisa menjawab pertanyaan permasalahan yang dituangkan dalam rumusan masalah, namun bisa juga tidak menjawab rumusan masalah yang telah ada.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah dengan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Pelaksanaan uji data melalui triangulasi teknik dilaksanakan melalui proses wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan pelaksanaan triangulasi sumber data dilaksanakan dengan mencari informasi terkait dengan penelitian melalui buku, skripsi terdahulu, serta informan di lingkungan SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum yang bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, guna

¹⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, Universitas Nusantara PGRI Kediri, vol. 01 (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

memberikan kemudahan kepada pembaca untuk mengetahui urutan-urutan dalam penelitian ini. Peneliti menyusun sistematika pembahasan yang mencakup lima bab sebagaimana penjelasan berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan berisi mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan pustaka, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, membahas terkait kajian pustaka yang terdiri dari kerangka teori yang membantu dalam pembahasan dan menjadi dasar teori yang digunakan untuk menganalisis pokok penelitian. Selanjutnya, tinjauan pustaka untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dilanjutkan dengan kerangka pemikiran untuk membantu peneliti dalam menentukan teori, dan konsep yang akan dijadikan dasar penelitian. Adanya kerangka pemikiran, peneliti dapat menentukan batas-batas dalam penelitian.

BAB III Deskripsi Lokasi Penelitian, membahas mengenai gambaran umum atau penjelasan sejarah, visi, misi serta tujuan sekolah, struktur organisasi, kegiatan pendukung seperti pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah, tempat dan lokasi penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mencakup hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan terkait hasil penelitian penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Dalam menjelaskan proses analisis temuan peneliti seperti yang dijelaskan

pada bab III berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teori seperti yang dijelaskan dalam pendahuluan. Jadi, peneliti tidak menulis ulang data atau temuan yang telah diungkapkan pada bab III. Untuk judul bab pembahasan dibuat subbab tersendiri yang mencerminkan isi bab dan tidak menambahkan kata “diskusi” sebagai judul bab.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya. Kemudian pada bagian saran berisi masukan-masukan terkait penanaman karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Daftar pustaka, berisi referensi yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi, baik berupa buku, jurnal, majalah, artikel, surat kabar atau koran.